

Analisis Pemetaan Bibliometrik terhadap Perkembangan Penelitian mengenai Perilaku Wisatawan

Aditya Rizki Rinaldi¹

Universitas Gadjah Mada Yogyakarta¹

aditya.rizki.rinaldi@mail.ugm.ac.id

ABSTRACT

The shift in tourist behavior that occurred in line with the COVID-19 pandemic, where policies and regulations were implemented to reduce the spread of the virus, could affect the perspective of tourists in traveling. This research was conducted with the aim of examining the shift in tourist behavior before, and during 2020, as well as to find a picture of tourist behavior after the pandemic. Bibliometric analysis is used to describe the mapping of studies related to tourist behavior, using data obtained from the Scopus database and using the help of VOSviewer. The results showed that the increase in the number of research publications on tourist behavior topic in 2020 increased significantly from the previous years. In 2020 there were 295 publications while in 2019 there were 200 publications. The relationship between tourist behavior and phenomena that occur over a certain period of time is illustrated in this study, namely an increase in research interest in tourist behavior during the COVID-19 pandemic. The connection between the development of tourist behavior researches and the uncertainty and the possibilities of the future becomes a further consideration, which can be developed in tourist behavior research. The progress of human thought, technologies, and natural conditions in the future will be an interesting discussion regarding tourist behavior.

Keywords: *Tourist Behavior, Bibliometric, COVID-19.*

Article Information: Submission: 30 Maret 2022, Accepted: 26 April 2022, Published: 30 Juni 2022

DOI: 10.53691/jpi.v18i1.268



Copyright © 2022 by the author(s). This article is published by Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Surakarta, Indonesia under the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) license. Anyone may reproduce, distribute, translate, and create derivative works of this article (for both commercial

PENDAHULUAN

Pariwisata mengalami perkembangan akibat motivasi wisatawan yang mempengaruhi perilaku wisatawan. Disebutkan oleh K, Tomazos and R (2009) *United Nation World Tourism Organization* (UNWTO) mempublikasikan sebuah laporan perjalanan internasional berjudul “*UNWTO International Tourism Highlights 2019 Edition*”, yang menunjukkan 56% maksud dan tujuan seseorang melakukan perjalanan untuk *leisure*, rekreasi dan liburan dan ini berlaku disetiap benua kecuali di negara-negara Timur Tengah, yang mayoritas perjalanan dimaksudkan untuk mengunjungi keluarga dan kerabat (UNWTO, 2020).

Dilansir oleh UNWTO (2020), tren perjalanan pada tahun 2019 lebih terfokus pada konsep berwisata mengutamakan interaksi dengan masyarakat lokal dan hidup seperti bagian dalam masyarakat “*travel to change*”. Penggunaan media sosial sebagai media berbagi dan menyimpan momen “*travel to show*” (Wibowo et al., 2019). Aramendia-Muneta et al., (2020), perjalanan untuk menanamkan pola hidup sehat “*pursuit of healthy life*” (Pyke et al., 2016), *solo travel* (Yang, 2020), dan perjalanan dengan tetap menanamkan prinsip atau gerakan untuk mencegah perubahan iklim dan gaya hidup *zero plastic* dan *zero waste* (Frleta & Zupan, 2020), sehingga dipandang beberapa motivasi wisatawan sudah lebih mengarah pada prinsip keberlanjutan.

Pemahaman akan perilaku wisatawan dalam industri pariwisata merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan, sebagai pengelola industri pariwisata perlu memahai bahwa perilaku wisatawan bukan merupakan sekedar proses dimana terjadinya interaksi antara wisatawan atau dapat disebut dengan

konsumen dalam istilah pemasaran dengan pengelola atau produsen. Dengan mengadaptasi teori perilaku konsumen dari Solomon et al., (2017) untuk menjelaskan perilaku wisatawan, dijelaskan bahwa perilaku konsumen sendiri merupakan proses keterlibatan individu atau kelompok dalam pemilihan, pembelian, penggunaan suatu produk yang dapat berupa barang, jasa/layanan, ide, dan/atau pengalaman dalam pemenuhan kebutuhan dan keinginan. Teori lainnya terkait dengan perilaku, dikemukakan oleh Kotler & Armstrong (2014) yang menjelaskan bahwa perilaku pembelian merupakan sebuah tindakan individual dengan hasil akhir berupa pembelian produk atau jasa untuk konsumsi pribadi. Keinginan dan kebutuhan wisatawan sangat variatif serta dapat berubah seiring dengan waktu, tempat dan pandangan yang berbeda.

Perilaku wisatawan yang terbentuk dengan adanya motivasi, muncul akibat adanya dorongan untuk pemenuhan kebutuhan. Tetapi, terdapat fenomena dimana wisatawan mengalami fase pelemahan kebutuhan yang dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti lingkungan ekonomi, keamanan, lingkungan sosial budaya, fenomena alam, dan sebagainya. Status pandemi COVID-19 (*Corona Virus Diseases-2019*) diumumkan *World Health Organization* (WHO) pada 11 Maret 2020, dan menghimbau setiap negara untuk segera mengaktifkan dan meningkatkan mekanisme respon darurat (Suprihatin, 2020). Hal ini, mengakibatkan beberapa negara bahkan daerah-daerah di dalamnya, menutup dan melarang warga melakukan perjalanan, bahkan pada kuartal pertama warga dilarang melakukan kegiatan

di luar rumah. Pembatasan perjalanan dan pergerakan ini, dapat memberikan stimulasi bagi wisatawan terhadap persepsi risiko (*perceived-risk*) dan pengambilan keputusan (*decision-making*), dimana akan sangat dipengaruhi oleh risiko kesehatan yang disebabkan oleh COVID-19 (Chebli & Ben Said, 2020).

Pergeseran perilaku wisatawan yang terjadi pada tahun 2019 lebih ke arah prinsip pariwisata keberlanjutan, sedangkan seiring perjalanan waktu pada akhir 2019, dunia diserang oleh pandemi COVID-19, dimana kebijakan dan regulasi yang diterapkan guna mengurangi penyebaran virus, dapat mempengaruhi perspektif wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata (Bae & Chang, 2020; Chebli & Ben Said, 2020; Matiza, 2020; Suprihatin, 2020). Sementara itu, beberapa penelitian terdahulu mengenai perkembangan penelitian pada bidang pariwisata menunjukkan bahwa perilaku wisatawan merupakan topik atau tema yang banyak dibahas para peneliti (Khanra et al., 2021; Leong et al., 2021; Shasha et al., 2020). Maka dari itu, penting dilakukan kajian mengenai pergeseran perilaku wisatawan dari tahun 2019 (sebelum COVID-19) dan selama akhir tahun 2019 sampai 2020 (setelah COVID-19), untuk menemukan gambaran perilaku wisatawan pasca pandemi dan juga mengidentifikasi perilaku wisatawan sebelum pandemi, dengan menganalisis penelitian-penelitian yang telah dilakukan mengenai topik perilaku wisatawan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pemetaan Bibliometrik

Studi bibliometrik telah digunakan untuk mengeksplorasi perkembangan, pertumbuhan, perubahan dan keunggulan banyak bidang ilmu di dunia akademisi. Pritchard dalam Noor et al., (2020) mendefinisikan analisis bibliometrik sebagai teknik penerapan matematika dan statistika pada media komunikasi tertulis dengan tujuan agar dapat memahami sifat serta arah perkembangan suatu disiplin ilmu. Bibliometrik berkaitan dengan pemetaan ilmu pengetahuan dengan metode visualisasi suatu bidang ilmu dengan menciptakan peta lanskap, yang dapat memunculkan topik dari ilmu pengetahuan dengan masukan berupa data kepustakaan, kata kunci, sitasi dan lain sebagainya (Basuki, 2002).

Kajian dengan menggunakan bibliometrik dapat dilakukan dalam penelitian dengan tujuan penelusuran melalui pemanfaatan dokumen, perkembangan literatur serta asal suatu keterangan pada suatu topik atau subjek penelitian (Tupan, 2016). Dalam penelitian pariwisata, analisis bibliometrik telah digunakan dengan berbagai tujuan seperti melihat tren penelitian pariwisata (Khaeril et al., 2020), pemetaan terhadap penelitian dan pengabdian masyarakat pada bidang pariwisata (Mangindaan, 2021), dan penelusuran terhadap topik penelitian dan pola publikasi (Kabil et al., 2021), serta penelitian untuk pemahaman mengenai perilaku wisatawan (Novianti et al., 2020).

Analisis bibliometrik terdiri dari dua jenis kajian yakni kajian naratif, atau kajian dengan menganalisis produktivitas artikel, buku, dan bentuk lainnya menggunakan pola kepustakaan, seperti demografi penulis, taraf kolaborasi, dan produktivitas penulis serta distribusi publikasi. Sementara kajian

evaluatif merupakan pengkajian dengan menggunakan literatur yang dibentuk menggunakan perhitungan terhadap rujukan dan sitiran atau *citation analysis* (Maryono & Surajiman, 2017; Tupan, 2016). Analisis bibliometrik sering digunakan untuk mengkaji hubungan antara kata kunci, negara, lembaga penelitian, dan penulis (Noor et al., 2020). Analisis kata kunci digunakan untuk menghitung secara kuantitatif terhadap kata-kata yang muncul pada dokumen yang diteliti. Sehingga dapat membentuk sebuah peta analisis antar kata kunci yang didasarkan atas *co-occurrence*.

Scopus sebagai Penyedia Data Penelitian

Sebagai basis data yang digunakan dalam pengindeksan publikasi ilmiah internasional bereputasi tinggi, Scopus menawarkan basis data abstrak berupa kutipan hasil *peer-review* terhadap beberapa literatur, jurnal ilmiah, buku dan prosiding konferensi. Informasi serta gambaran yang komprehensif tentang berbagai hasil penelitian yang dipublikasikan secara internasional dalam berbagai bidang ilmu tersedia pada Scopus. Penelusuran terhadap sumber kepustakaan ilmiah dapat dilakukan dengan mudah dalam Scopus dengan melakukan eksplorasi pada fitur pencarian yang canggih yang memungkinkan pencarian berdasarkan penulis, kata kunci, penerbit, tahun terbit, dan geografis (Tupan, 2016).

VOSviewer sebagai Alat Bantu

Penelitian bibliometrik memerlukan visualisasi pemetaan terhadap topik yang dibahas dalam penelitian tersebut. Sehingga diperlukan alat bantu yang memudahkan peneliti dalam menampilkan peta bibliometrik, yang membantu dalam proses

penafsiran suatu hubungan. VOSviewer sebagai suatu perangkat lunak berbasis komputer dapat membantu proses pembentukan peta bibliometrik. Perangkat lunak ini memiliki beberapa fungsi seperti penambahan teks yang berguna dalam membangun visualisasi hubungan antar kata dan kutipan suatu artikel yang telah dipublikasi (Tupan, 2016). Melalui bantuan VOSviewer peneliti dapat dengan mudah menemukan tema-tema yang mewakili kedekatan antara kata kunci tertentu, ataupun pengelompokan penulis, jurnal, lembaga penelitian, serta negara dengan visualisasi menarik menggunakan pewarnaan berbeda pada setiap kelompoknya dan garis-garis yang menunjukkan keterkaitan di antara mereka dalam aliran penelitian tertentu, Sehingga peneliti mampu mengeksplorasi berbagai disiplin ilmu yang mendasari dari topik yang dibahas dalam penelitian tersebut (Noor et al., 2020).

METODE PENELITIAN

Proses mendeskripsikan dan mengeksplorasi berbagai aspek dari basis data Scopus yang dikumpulkan dianalisis dengan metode analisis bibliometrik. Pertimbangan menggunakan analisis bibliografi, maka Scopus dianggap lebih cocok dengan penelitian ini, sebab Scopus menyediakan data-data dengan struktur yang lebih informatif mengenai nama jurnal, informasi kutipan dan komposisi arsip. Serta menyediakan fitur pencarian dan navigasi yang memudahkan peneliti dalam menangkap informasi yang diperlukan secara akurat (Cheng et al., 2018).

Pengumpulan data dilakukan melalui laman Scopus.com dengan memasukkan kata kunci yang ingin digali serta memasukan

beberapa batasan yang ditetapkan sebelumnya oleh peneliti. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 20 Maret 2022 dengan menggunakan kata kunci yaitu “*Tourist Behavior*” dan “*Tourism Behavior*” dengan periode waktu sepanjang tahun 2010 sampai akhir tahun 2020. Selanjutnya data yang digunakan dalam kajian naratif menggunakan hasil analisis pencarian yang dihasilkan melalui laman Scopus.com terkait dengan jumlah dokumen berdasarkan tahun, penulis, afiliasi, sitasi, dan negara. Sementara kajian evaluatif dilakukan dengan menggunakan bantuan VOSViewer dalam membentuk peta bibliometrik untuk kemudian diinterpretasikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

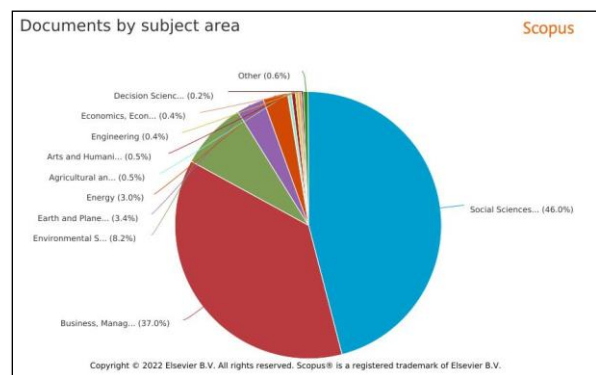
Perilaku Wisatawan dalam Basis Data Scopus

Proses analisis bibliometrik dilakukan melalui penelusuran terhadap basis data Scopus dengan menggunakan pencarian istilah dan/atau kata kunci “*tourist behavior*” (perilaku wisatawan) atau “*tourism behavior*” (perilaku pariwisata) serta dalam waktu publikasi sejak 2010 sampai dengan 2020 didapatkan 5.412 dokumen. Besaran jumlah dari publikasi terkait dengan perilaku wisatawan pada basis data Scopus menunjukkan bahwa topik perilaku wisatawan menjadi topik yang banyak dibahas dalam penelitian pariwisata, hal ini sesuai dengan temuan penelitian yang dilakukan beberapa penelitian terdahulu terkait dengan perkembangan penelitian pada bidang pariwisata yang dilakukan oleh Khanra et al., 2021; Leong et al., 2021; dan Shasha et al., 2020.

Gambar 1 menunjukkan bahwa berdasarkan area subjek penelitiannya,

kategori “*social sciences*” menunjukkan data paling banyak di antara kategori lain yakni sebanyak 1.730 dokumen (46%), dan diikuti oleh subjek penelitian mengenai “*business, management, and economic*”. Sehingga dalam penelitian ini, dilakukan pembatasan dalam penggunaan data yakni berdasarkan area subjek penelitian pengetahuan sosial, baik artikel “*Open Access*” ataupun tidak. Beberapa batasan lainnya diterapkan dalam pencarian data sehingga sesuai dengan tujuan penelitian ini, adapun batasan tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Gambar 1
Jumlah Dokumen Berdasarkan Subjek



(Sumber: *Scopus-Analyze-Search-Result*, 2022)

Setelah dilakukan pembatasan pada beberapa aspek, hasil penelusuran pada Scopus, menunjukkan 1.730 artikel jurnal, yang masing-masing terbagi menjadi 1.027 artikel jurnal “*Open Access*” dan 703 artikel bukan “*Open Access*”. Adapun pembagian jumlah dokumen pada setiap tipe “*Open Access*” yang tersedia pada Scopus antara lain adalah:

- Gold Open* atau dokumen pada jurnal yang hanya mempublikasikan akses terbuka sebanyak 146 dokumen;
- Hybrid Open* atau dokumen pada jurnal yang memberikan pilihan pada

penulis untuk menerbitkan pada akses terbuka, terdapat sebanyak 39 dokumen;

- c. *Bronze* atau versi rekaman atau manuskrip yang diterbitkan dan diterima untuk publikasi dan penulis memilih untuk memberikan akses gratis sementara ataupun permanen, yaitu sebanyak 22 dokumen;
- d. *Green* atau versi yang diterbitkan atau manuskrip yang diterima untuk diterbitkan, dan tersedia di repositori, terdapat sebanyak 363 dokumen. Serta bentuk “*Open Access*” lainnya sebanyak 457 dokumen.

Tabel 1. Batasan Penelusuran

No.	Aspek Batasan	Kategori
1	Tahun Publikasi	2010 - 2020
2	Area Subjek	Pengetahuan Sosial
3	Tipe Dokumen	Artikel Jurnal dan Artikel Prosiding
4	Tahap Publikasi	<i>Final</i>
5	Kata Kunci	<i>Tourist Behavior</i>
6	Tipe Sumber	Jurnal dan Prosiding
7	Bahasa	Bahasa Inggris

(Sumber: *Scopus-Analyze-Search-Result*, 2022)

Berdasarkan pada batasan penelusuran yang digunakan pada aspek tahun publikasi dipilih dengan tujuan untuk mengkaji perkembangan penelitian mengenai perilaku wisatawan sebelum adanya pandemi (2010 sampai dengan 2019) dan satu tahun setelah adanya pandemi yakni pada tahun 2020, dengan asumsi bahwa tahun 2020 merupakan tahap pertama pergeseran terjadi secara

massif dan global. Sementara itu, dokumen artikel pada jurnal dan prosiding dipilih sebagai data dalam penelitian ini dikarenakan ke dua tipe dan sumber dokumen ini merupakan sumber rujukan atau referensi yang sering digunakan dalam melakukan penelitian, serta memiliki pembahasan mengenai penelitian di lapangan berdasarkan waktu dan tempat yang lebih spesifik.

Perkembangan Penelitian Perilaku Wisatawan

Perilaku wisatawan merupakan topik yang penting dan menarik untuk dipelajari (Khanra et al., 2021; Leong et al., 2021; Shasha et al., 2020), hal ini ditunjukkan oleh temuan hasil penelitian pada basis data Scopus mengenai perilaku wisatawan selama kurun waktu 2010-2020. Tabel 2 menunjukkan bahwa sejak 2010 jumlah dokumen penelitian yang dipublikasikan dalam bentuk artikel jurnal dan prosiding berada pada kisaran 100 dokumen lebih. Jumlah dokumen di bawah angka 100 dokumen hanya pada publikasi tahun 2012 yakni sebanyak 97 dokumen (6%). Sementara itu, pada tabel tersebut tidak menunjukkan angka penurunan yang signifikan melainkan menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan pada beberapa periode tahun.

Tabel 2. Jumlah Publikasi per Tahun

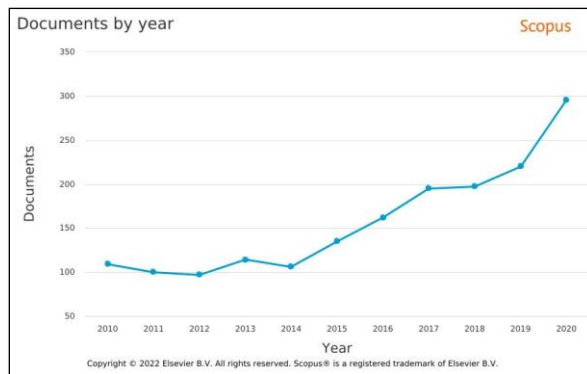
Tahun	Dokumen	Persentasi
2020	295	17%
2019	220	13%
2018	197	11%
2017	195	11%
2016	162	9%
2015	135	8%

Tahun	Dokumen	Persentasi
2014	106	6%
2013	114	7%
2012	97	6%
2011	100	6%
2010	109	6%

(Sumber: *Scopus-Analyze-Search-Result*, 2022)

Perkembangan pertumbuhan publikasi internasional dalam penelitian bidang pariwisata mengenai topik perilaku wisatawan sejak tahun 2010 sampai dengan 2020 mengalami peningkatan yang fluktuatif, hal ini dapat dilihat pada Gambar 2 di bawah ini. Data menunjukkan kenaikan tertinggi pada tahun 2020 yaitu sebanyak 295 dokumen (34%). Kemudian diikuti pada tahun 2017 yang meningkat dari tahun sebelumnya yakni sebanyak 195 dokumen (20%).

Gambar 2
Pertumbuhan Publikasi per Tahun



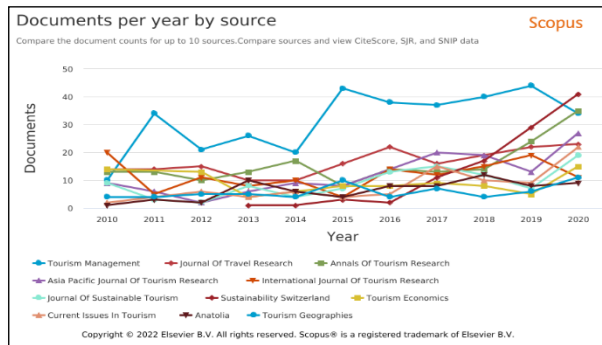
(Sumber: *Scopus-Analyze-Search-Result*, 2022)

Sementara itu, basis data Scopus mengenai perilaku wisatawan sebanyak 1.730 dokumen tersebar pada beberapa sumber jurnal internasional bereputasi Scopus baik pada kuartil 1 (Q1), kuartil 2 (Q2), kuartil 3(Q3) atau kuartil 4 (Q4). Berikut merupakan jurnal internasional yang bereputasi seperti *Tourism Management* (Q1) sebanyak 347

dokumen, *Journal of Travel Research* (Q1) sebanyak 181 dokumen, *Annals of Tourism Research* (Q1) sebanyak 174 dokumen, *Asia Pasific Journal of Tourism Research* (Q1) sebanyak 133, *International Journal of Tourism Research* (Q1) sebanyak 129 dokumen, *Sustainability Switzerland* (Q2) sebanyak 105 dokumen, *Journal of Sustainable Tourism* (Q1) sebanyak 99 dokumen, *Tourism Economics* (Q1) sebanyak 90 dokumen, *Current Issues in Tourism* (Q1) sebanyak 87 dokumen, *Anatolia* (Q2) sebanyak 71 dokumen, dan *Tourism Geographies* (Q1) sebanyak 64 dokumen. Serta sebanyak 1.480 dokumen yang tersebar pada beberapa sumber lainnya baik jurnal atau prosiding.

Berdasarkan nilai indeks SJR dari 11 jurnal di atas, *Journal of Tourism Research* merupakan jurnal dengan nilai SJR tertinggi yakni 3,403 diikuti oleh *Tourism Management* (3,328), dan *Annals of Tourism Research* (2,159). SJR itu sendiri merupakan indeks prestise independent yang memeringkat jurnal menurut “*Average Prestige b Article*”, hal ini didasari pada gagasan bahwa tidak semua kutipan dibuat sama. SJR dapat dikatakan sebagai ukuran pengaruh ilmiah suatu jurnal, melalui pertimbangan jumlah kutipan yang diterima oleh jurnal dan pentingnya jurnal di mana dikutip rata-rata artikel jurnal yang menunjukkan bahwa rata-rata artikel jurnal menjadi pusat perdebatan ilmiah (SCImago, n.d.).

Gambar 3.
Pertumbuhan Publikasi per Tahun

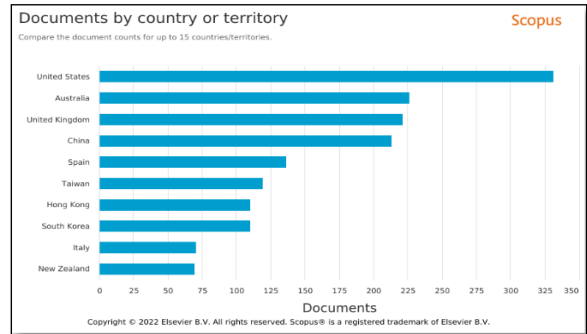


Sumber : Scopus Analyze-Search-Result, 2022

Banyaknya publikasi artikel pada jurnal berperingkat Q1, memiliki artian bahwa banyak artikel mengenai perilaku wisatawan yang dipublikasikan secara internasional dengan penilaian kualitas paling tinggi. Q1 atau kuartil 1 merupakan klaster paling tinggi atau paling utama dari sisi kualitas jurnal, yang diikuri dengan Q2, Q3, dan Q4 (SCImago, n.d.). Sehingga, dapat dikatakan bahwa para peneliti melakukan penelitian mengenai perilaku wisatawan dengan sungguh-sungguh guna memperoleh hasil yang berkualitas dan dapat menjadi acuan dalam pengembangan ilmu pariwisata.

Gambar 3 menunjukkan bahwa pada tahun 2020 mayoritas jurnal memiliki publikasi artikel berkaitan dengan perilaku wisatawan, sebaliknya jurnal *Tourism Management* mempublikasikan artikel tentang perilaku wisatawan pada 2020 lebih sedikit dari tahun sebelumnya. Begitu pula dengan jurnal *International Journal of Tourism Research* yang memiliki artikel tentang perilaku wisatawan pada tahun 2020 lebih sedikit dari 2019.

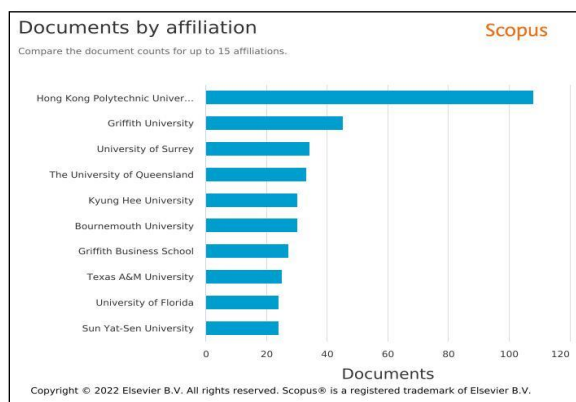
Gambar 3
Jumlah Publikasi Berdasarkan Negara



(Sumber: Scopus-Analyze-Search-Result, 2022)

Perkembangan publikasi mengenai perilaku wisatawan berdasarkan negara disajikan pada Gambar 4, menunjukkan bahwa Amerika Serikat menjadi negara yang memiliki publikasi mengenai perilaku wisatawan terbanyak yakni sebanyak 331 dokumen, diikuti oleh Australia sebanyak 226 dan Britania Raya sebanyak 221 dokumen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian pariwisata mengenai perilaku wisatawan telah tersebar dari setiap belahan dunia dan tidak berpusat pada satu benua saja, hal ini ditunjukkan dengan munculnya beberapa negara pada beberapa benua seperti benua Amerika, Asia, Eropa dan Australia. Akan tetapi, untuk publikasi dari benua Afrika masih jauh lebih sedikit dibandingkan dengan benua lain.

Gambar 4
Jumlah Publikasi Berdasarkan Afiliasi



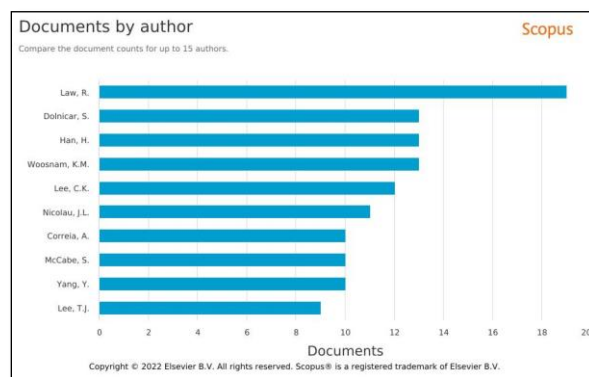
(Sumber: *Scopus-Analyze-Search-Result*, 2022)

Sementara itu, Gambar 5 menunjukkan bahwa, Hong Kong Polytechnic University menjadi afiliasi dengan publikasi terbanyak mengenai perilaku wisatawan dalam kurun waktu 2010-2020 yakni sebanyak 108 dokumen. Diikuti beberapa perguruan tinggi lainnya seperti Griffith University (45), University of Surrey (34), The University of Queensland (33), Kyung Hee University (30) Bournemouth University (30), Griffith Business School (27), Texas A&M University (25) dan University of Florida (24) serta perguruan tinggi lainnya (lihat Gambar 4). Hal ini menunjukkan perguruan tinggi dunia yang tersebar di beberapa benua memiliki fokus yang sama yakni mengenai perilaku wisatawan.

Gambar 6 menunjukkan bahwa Rob Law dari Hong Kong Polytechnic University menjadi peneliti/penulis yang memiliki publikasi mengenai perilaku wisatawan terbanyak yakni sebanyak 19 dokumen (lihat Gambar 5). Penelitiannya yang berjudul “*The Influence of user-generated content on traveler behavior: An empirical investigation on the effects of e-word-of-mouth to hotel online bookings*” menjadi penelitiannya

mengenai perilaku wisatawan ” dengan jumlah sitasi terbanyak yaitu sebanyak 652 sitasi (Scopus, n.d.). Peneliti lainnya yang menempati urutan kedua yakni Sara Dolnicar dari University of Queensland Business School, Australia, dengan artikel mengenai perilaku wisatawan sebanyak 13 dokumen. Sama halnya, dengan penelitian yang dilakukan oleh Heesup Han dari Sejong University mengenai perilaku wisatawan

Gambar 5
Jumlah Dokumen Berdasarkan Penulis



(Sumber: *Scopus-Analyze-Search-Result*, 2022)

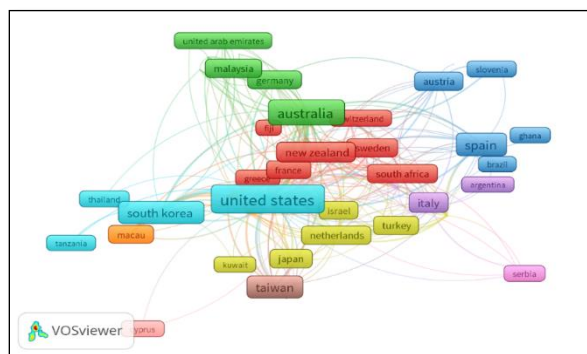
Pemetaan Penelitian Perilaku Wisatawan

Hasil analisis terhadap publikasi penelitian internasional terkait dengan perilaku wisatawan dengan bantuan alat yakni VOSviewer, menunjukkan bahwa berdasarkan negara asal penulis (*co-author's country*), perkembangan publikasi membentuk 10 kluster (Gambar 5).

Klaster 1 (warna merah) terdiri dari Kanada, Fiji, Finlandia, Perancis, Yunani, Islandia, India, Selandia Baru, Norwegia, Afrika Utara, Swedia, Swiss, dan Vietnam. Klaster 2 (warna hijau) terdiri dari Australia, Mesir, Jerman, Indonesia, Iran, Yordania, Malaysia, Singapura, dan UEA. Klaster 3 (warna biru tua) terdiri dari Austria, Brazil, Kroasia, Republik Ceko, Ghana, Slovenia,

dan Spanyol. Klaster 4 (warna kuning) terdiri dari Israel, Jepang, Kuwait, Belanda, Polandia, Portugal, dan Turki. Klaster 5 (warna ungu) terdiri dari Argentina, Denmark, Irlandia, dan Italia. Klaster 6 (warna biru muda) terdiri dari Korea Selatan, Tanzania, Thailand, dan Amerika Serikat. Klaster 7 (warna jingga) yang terdiri dari Klaster 8 (warna coklat) yang diisi oleh Belgia, Hungaria, dan Taiwan; Klaster 9 (warna merah muda) yang diisi oleh Rumania, Federasi Rusia dan Serbia; serta Klaster 10 (warna kuning gading) diisi oleh Siprus, dan Britania Raya.

Gambar 6
Pemetaan Berdasarkan Negara Penulis



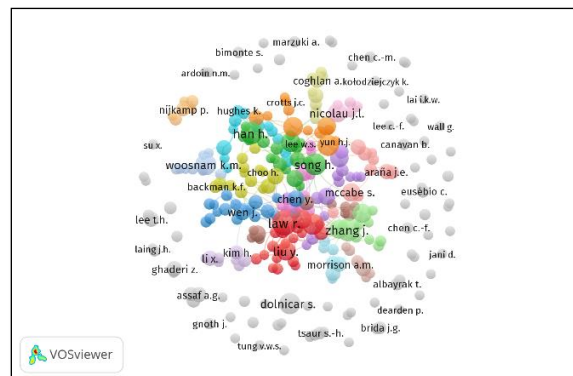
Sumber : Output VOSviewer

Gambar 7 menunjukkan bahwa dalam penulisan artikel mengenai perilaku wisatawan penulis yang berasal dari Indonesia (Klaster 2) berjejaring dengan sesama asal negara lainnya di Klaster 5, khususnya dengan penulis yang berasal dari Australia dan Malaysia, selain itu mereka berjejaring dengan penulis yang berasal dari negara Selandia Baru (Klaster 1). Selain itu, hasil analisis menunjukkan temuan berdasarkan pengarang (*co-author*), didapatkan bahwa dari 284 penulis yang dianalisis terdapat 195 item (nama penulis)

yang memiliki hubungan/jejaring antar penulis dan menghasilkan klaster sebanyak 81 klaster. Pembagian klaster berdasarkan penulis dapat dilihat pada Gambar 8 yang menunjukkan sebaran berdasarkan jumlah dokumen penulis, sedangkan Gambar 9 menggambarkan sebaran berdasarkan jumlah sitasi.

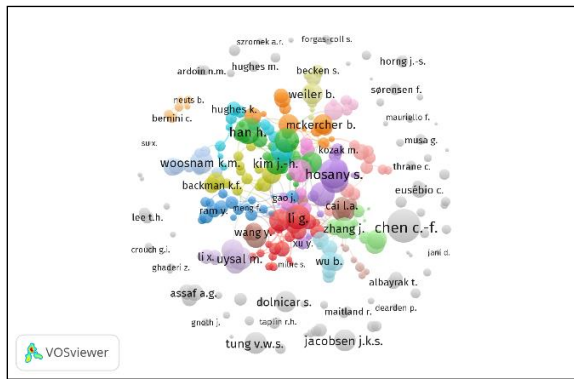
Gambar 8 menunjukkan kesesuaian temuan bahwa Rob Law sebagai peneliti dengan jumlah publikasi terbanyak mengenai perilaku wisatawan. Hal ini ditunjukkan dengan keberadaan Rob Law pada klaster 1 (merah), yang sesuai dengan data yang ditunjukkan pada Gambar 6. Sedangkan pada Gambar 9 menunjukkan penulis Li G menjadi salah satu penulis yang banyak menjadi rujukan dalam publikasi mengenai perilaku wisatawan pada kurun waktu 10 tahun.

Gambar 8 Pemetaan Berdasarkan Jumlah Dokumen Penulis



(Sumber: Output VOSviewer)

Gambar 9 Pemetaan Berdasarkan Jumlah Sitasi Penulis



(Sumber: Output VOSviewer)

Sementara itu, pada Gambar 10 menunjukkan bahwa berdasarkan kata kunci (*co-occurences*), perkembangan penelitian tentang perilaku wisatawan pada publikasi internasional terindeks Scopus dalam rentang tahun 2010 sampai dengan 2020 berdasarkan kata kunci penulis dan kata kunci indeks, membentuk 11 klaster, yang disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Klaster Co-Occurences

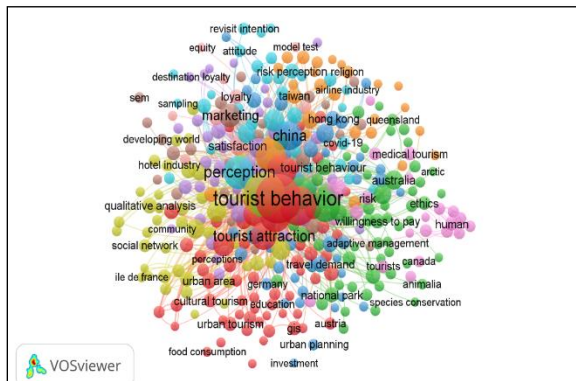
Klaster	Warna	Jumlah Item
1	Merah	115
2	Hijau	82
3	Biru Tua	63
4	Kuning	63
5	Ungu	51
6	Biru Muda	49
7	Jingga	48
8	Cokelat	43
9	Merah Muda	35
10	Kuning Gading	26
11	Hijau Muda	19

(Sumber: Output VOSviewer)

Berdasarkan hasil dari pemetaan *co-occurences*, didapatkan pula temuan bahwa

terdapat beberapa penelitian mengenai perilaku wisatawan yang telah dilakukan sebelumnya yang membahas topik tersebut dan dikaitkan dengan beberapa fenomena yang sedang terjadi pada saat penelitian dilakukan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya hubungan antara kata kunci “perilaku wisatawan” (*tourist behavior*) pada klaster 1 dengan kata kunci “COVID-19” (Klaster 6), dimana kata kunci “COVID-19” berhubungan dengan beberapa kata kunci lain seperti, “*viral disease*” (Klaster 6); “*tourism*” (Klaster 1), sedangkan kata kunci “*crisis*” (Klaster 6) tidak ditemukan terhubung dengan kata kunci lainnya. Temuan lain terkait dengan penelitian terhadap “*perceived risk*” (Klaster 6) ditunjukkan bahwa penelitian terdahulu pernah dilakukan dengan menghubungkan dengan “*risk perception*” (Klaster 6); “*tourist destination*” (Klaster 4); “*tourist behavior*” (Klaster 1); dan “*tourism*” (Klaster 1). Kemudian, penelitian pada cakupan perilaku wisatawan dalam bahasan kebijakan ditunjukkan pada kata kunci “*policy approach/pendekatan kebijakan*” (Klaster 2) yang tidak memiliki hubungan dengan kata kunci lainnya, serta kata kunci “*policy making/pembuatan kebijakan*” yang berhubungan dengan kata kunci “*tourist destination*” (Klaster 4); “*tourist behavior*” (Klaster 1); “*tourism*” (Klaster 1); “*perception*” (Klaster 6); “*tourism management*” (Klaster 2); dan “*China*” (Klaster 3).

Gambar 10
Pemetaan Berdasarkan Co-Occurrences



(Sumber: Output VOSviewer)

Hasil temuan di atas menunjukkan bahwa perkembangan penelitian terkait dengan perilaku wisatawan masih berlanjut sampai dengan tahun 2020, kata kunci “COVID-19”; “*Perceived Risk*”; dan “*Policy Making*” memiliki persamaan yaitu berhubungan dengan “*Tourist Behavior*”, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan secara teoritis antara teori-teori dan fenomena yang terjadi sehingga dapat dilakukan penelitian lanjutan mengenai topik bahasan tersebut. Selain itu, hubungan yang dibentuk di antara kata kunci perilaku wisatawan dan COVID-19 menunjukkan bahwa penelitian terkait perilaku wisatawan dilakukan terus menerus untuk menjawab isu-isu terkait yang dialami pariwisata pada setiap zaman. Hubungan lainnya ditunjukkan pada istilah pembuatan kebijakan dengan persepsi, hal ini menunjukkan bahwa persepsi wisatawan (*perceived value* dan/atau *perceived risk*) berkontribusi dalam penyusunan suatu kebijakan.

COVID-19 dan Perilaku Wisatawan

Berdasarkan hasil dari pemetaan *co-occurrences*, didapatkan pula temuan bahwa terdapat beberapa penelitian mengenai

perilaku wisatawan yang telah dilakukan sebelumnya yang membahas topik tersebut dan dikaitkan dengan beberapa fenomena yang sedang terjadi pada saat penelitian dilakukan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya hubungan antara kata kunci “perilaku wisatawan” (*tourist behavior*) pada klaster 1 dengan kata kunci “COVID-19” (Klaster 6), dimana kata kunci “COVID-19” berhubungan dengan beberapa kata kunci lain seperti, “*viral disease*” (Klaster 6); “*tourism*” (Klaster 1), sedangkan kata kunci “*crisis*” (Klaster 6) tidak ditemukan terhubung dengan kata kunci lainnya. Temuan lain terkait dengan penelitian terhadap “*perceived risk*” (Klaster 6) ditunjukkan bahwa penelitian terdahulu pernah dilakukan dengan menghubungkan dengan “*risk perception*” (Klaster 6); “*tourist destination*” (Klaster 4); “*tourist behavior*” (Klaster 1); dan “*tourism*” (Klaster 1). Kemudian, penelitian pada cakupan perilaku wisatawan dalam bahasan kebijakan ditunjukkan pada kata kunci “*policy approach*” atau pendekatan kebijakan (Klaster 2) yang tidak memiliki hubungan dengan kata kunci lainnya, serta kata kunci “*policy making*” atau pembuatan kebijakan yang berhubungan dengan kata kunci “*tourist destination*” (Klaster 4); “*tourist behavior*” (Klaster 1); “*tourism*” (Klaster 1); “*perception*” (Klaster 6); “*tourism management*” (Klaster 2); dan “*China*” (Klaster 3).

Hasil temuan di atas menunjukkan bahwa perkembangan penelitian terkait dengan perilaku wisatawan masih berlanjut sampai dengan tahun 2020, kata kunci “COVID-19”; “*Perceived Risk*”; dan “*Policy Making*” memiliki persamaan yaitu berhubungan dengan “*Tourist Behavior*”, hal

ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan secara teoritis antara teori-teori dan fenomena yang terjadi sehingga dapat dilakukan penelitian lanjutan mengenai topik bahasan tersebut. Selain itu, hubungan yang dibentuk di antara kata kunci perilaku wisatawan dan COVID-19 menunjukkan bahwa penelitian terkait perilaku wisatawan dilakukan terus menerus untuk menjawab isu-isu terkait yang dialami pariwisata pada setiap zaman. Hubungan lainnya ditunjukkan pada istilah pembuatan kebijakan dengan persepsi, hal ini menunjukkan bahwa persepsi wisatawan (*perceived value* dan/atau *perceived risk*) berkontribusi dalam penyusunan suatu kebijakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat perkembangan penelitian terkait dengan perilaku wisatawan, akan tetapi batasan terhadap publikasi sebagai data yang dianalisis digunakan dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan sebab keterbatasan penulis, serta sebagai pembatasan pada bahasan bahwa beberapa penelitian yang dianalisis merupakan publikasi penelitian terindeks Scopus. Berdasarkan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa perkembangan penelitian pariwisata mengenai perilaku wisatawan melalui analisis bibliometrik terhadap penelitian yang dipublikasikan secara internasional dan bereputasi Scopus dalam kurun waktu 2010 sampai dengan 2020 menunjukkan perkembangan fluktuatif, dan meningkat secara signifikan pada tahun 2020 bertepatan dengan adanya pandemi COVID-19. Beberapa sumber artikel baik jurnal atau prosiding mengalami kenaikan jumlah

penelitian terkait perilaku wisatawan pada tahun 2020. Hubungan teoritis dengan fenomena global yang terjadi pada 2020 menjadi salah satu alasan peningkatan penelitian terkait dengan perilaku wisatawan, serta memunculkan beberapa konsep baru mengenai perubahan perilaku wisatawan.

Saran

Perkembangan penelitian mengenai perilaku masih akan terus berkembang, penelitian ini dibatasi dengan asumsi bahwa 2020 merupakan tahun pertama fenomena COVID-19 berdampak pada pariwisata secara global, sehingga perlu proses adaptasi yang dilakukan wisatawan dan kemungkinan mempengaruhi perilaku wisatawan. Sehingga penelitian ke depannya diharapkan dapat mengkaji lebih lanjut mengenai perkembangan penelitian perilaku wisatawan setelah beberapa periode COVID-19 melanda dunia dengan berbagai kejadian yang terjadi dalam kurun waktu tersebut.

Selain itu, perilaku manusia merupakan hal yang dinamis terpengaruh dengan kondisi di sekitar, sehingga kedepannya perlu terus dilakukan penelitian berkaitan dengan perilaku wisatawan. Ketidakpastian dan kemungkinan apa saja yang akan terjadi di masa yang dapat menjadi topik pembahasan yang dapat digali terkait dengan perilaku wisatawan di masa depan. Sehingga dapat menjadi temuan yang berguna sebagai proyeksi pengembangan pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

Aramendia-Muneta, M. E., Olarte-Pascual, C., & Ollo-López, A. (2020). Key Image Attributes to Elicit Likes and Comments on Instagram. *Journal of Promotion Management*, 0(0), 1–27.

<https://doi.org/10.1080/10496491.2020.1809594>

- Bae, S. Y., & Chang, P. J. (2020). The effect of coronavirus disease-19 (COVID-19) risk perception on behavioural intention towards 'untact' tourism in South Korea during the first wave of the pandemic (March 2020). *Current Issues in Tourism*, 0(0), 1–19. <https://doi.org/10.1080/13683500.2020.1798895>
- Basuki, S. (2002). Bibliometrika, Sainsmetrika dan Informatika. *Jurnal Dokumentasi dan Informasi*, 2, 105–122. <https://doi.org/10.14203/j.baca.v34i2.176>
- Chebli, A., & Ben Said, F. (2020). The Impact of Covid-19 on Tourist Consumption Behaviour: A Perspective Article. *Journal of Tourism Management Research*, 7(2), 196–207. <https://doi.org/10.18488/journal.31.20.72.196.207>
- Cheng, M., Edwards, D., Darcy, S., & Redfern, K. (2018). A Tri-Method Approach to a Review of Adventure Tourism Literature: Bibliometric Analysis, Content Analysis, and a Quantitative Systematic Literature Review. *Journal of Hospitality and Tourism Research*, 42(6), 997–1020. <https://doi.org/10.1177/1096348016640588>
- Frleta, D. S., & Zupan, D. (2020). Zero Waste Concept in Tourism. *51st International Scientific Conference on Economic and Social Development Development, Maret*.
- Kabil, M., Priatmoko, S., Magda, R., & Dávid, L. D. (2021). Blue economy and coastal tourism: A comprehensive visualization bibliometric analysis. *Sustainability (Switzerland)*, 13(7). <https://doi.org/10.3390/su13073650>
- Khaeril, K., Muis, M., Jusni, & Madris. (2020). Daya Saing Tujuan Wisata: Kajian Pustaka Sistematis. *Indonesian Journal of Tourism and Leisure*, 1(2), 82–91. <https://doi.org/10.36256/ijtl.v1i2.105>
- Khanra, S., Dhir, A., Kaur, P., & Mäntymäki, M. (2021). Bibliometric analysis and literature review of ecotourism: Toward sustainable development. *Tourism Management Perspectives*, 37(November 2020). <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2020.100777>
- Konstantinos, T., & Richard, B. (2009). Volunteer Tourism: The New Ecotourism? *Strathprints Institutional Repository*, 20(1), 196–212.
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2014). *Principles of Marketing* (Fifteenth). Pearson.
- Leong, L. Y., Hew, T. S., Tan, G. W. H., Ooi, K. B., & Lee, V. H. (2021). Tourism research progress – a bibliometric analysis of tourism review publications. *Tourism Review*, 76(1),

- 1–26. <https://doi.org/10.1108/TR-11-2019-0449>
- Mangindaan, D. (2021). Pemetaan dan Analisis Bibliometrik dalam Pengembangan Potensi Perikanan, Pesisir dan Pariwisata di Indonesia. *Logista: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2).
- Maryono, & Surajiman. (2017). Kolaborasi Internal, Domestik Dan Internasional. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasii*, 13(2), 166–177. <https://journal.ugm.ac.id/bip/article/viewFile/27492/18870>
- Matiza, T. (2020). Post-COVID-19 crisis travel behaviour: towards mitigating the effects of perceived risk. *Journal of Tourism Futures*, 2012(April). <https://doi.org/10.1108/JTF-04-2020-0063>
- Noor, S., Guo, Y., Shah, S. H. H., Saqib Nawaz, M., & Butt, A. S. (2020). Bibliometric analysis of social media as a platform for knowledge management. *International Journal of Knowledge Management*, 16(3), 33–51. <https://doi.org/10.4018/IJKM.2020070103>
- Novianti, E., Larasati, A. R., Asy'ari, R., Pribadi, T. I., Sariadi, S., Hadian, M. S. D., & Wulung, S. R. P. (2020). Pariwisata Berbasis Alam: Memahami Perilaku Wisatawan. *Jurnal Kepariwisata Indonesia: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kepariwisata Indonesia*, 14(1), 46–52. <https://doi.org/10.47608/jki.v14i12020.46-52>
- Pyke, S., Hartwell, H., Blake, A., & Hemingway, A. (2016). Exploring well-being as a tourism product resource. *Tourism Management*, 55, 94–105. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2016.02.004>
- SCImago. (n.d.). *SJR — SCImago Journal & Country Rank [Portal]*. <http://www.scimagojr.com>
- Scopus-Analyze-Search-Result. (n.d.). Scopus diakses pada <https://www.scopus.com/term/analyzer.uri?sid=67d4e17669a0f2a2c9c8bcd48b08ddee&origin=resultslist&src=s&s=%28TITLE-ABS-KEY%28Tourist+Behavior%29+AND+TITLE-ABS-KEY%28Tourism+Behavior%29%29+AND+PUBYEAR+%3E+2009+AND+PUBYEAR+%3C+2021&sort=plf-f&sdt=cl&sot=b&sl>
- Scopus. (n.d.). *Law, Rob - Author details – Scopus* diakses pada <https://www.scopus.com/authid/detail.uri?authorId=7201502135&origin=resultsAnalyzer&zone=authorName#>
- Shasha, Z. T., Geng, Y., Sun, H. ping, Musakwa, W., & Sun, L. (2020). Past, current, and future perspectives on eco-tourism: a bibliometric review between 2001 and 2018. *Environmental Science*

and Pollution Research, 27(19), 23514–23528.
<https://doi.org/10.1007/s11356-020-08584-9>

Solomon, M. R., White, K., Dahl, D. W., Zaichkowsky, J. L., & Polegato, R. (2017). *Consumer Behavior: buying, having, and being*. Pearson.

Suprihatin, W. (2020). Analisis Perilaku Konsumen Wisatawan Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pariwisata di Nusa Tenggara Barat). *Jurnal Bestari*, 19, 56–66.

Tupan, T. (2016). Pemetaan bibliometrik dengan vosviewwr terhadap Perkembangan Hasil Penelitian Bidang Pertanian Di Indonesia. *Visi Pustaka*, 18(3), 217–230.

UNWTO. (2020). International Tourism Highlights 2019 Edition. In *UNWTO*.

Wibowo, L. A., Ridwanudin, O., & Rinaldi, A. R. (2019). *Volunteer Tourism Experience in Friends of The National Parks Foundation*. 259(Isot 2018), 238–242. <https://doi.org/10.2991/isot-18.2019.53>

Yang, E. C. L. (2020). What motivates and hinders people from travelling alone? A study of solo and non-solo travellers. *Current Issues in Tourism*, 0(0), 1–14. <https://doi.org/10.1080/13683500.2020.1839025>